

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN SANTRI MDTA IKRAR TUNGKA KEC. PATAMUAN KAB. PADANG PARIAMAN

Murdiana<sup>1</sup>, Iswantir M<sup>2</sup>, Charles<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.  
Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
murdianaputry83499@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by the existence of students if they learn to like to play, do not pay attention to the teacher when explaining, rarely do the assignments given, students' low knowledge of tajwid and lazy in learning. This study aims to describe: (1) Learning Motivation of MDTA IKRAR Tungka Santri Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman, (2) Ability to Read the Qur'an of MDTA IKRAR Tungka Santri Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman, (3) The Influence of Learning Motivation on the Ability to Read the Qur'an of MDTA IKRAR Tungka Santri Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman. This study uses a quantitative approach with a correlational type. Sampling using total sampling technique. And the sample in this study were 35 students. With data collection techniques in the form of questionnaires and tests. The analysis technique uses the formula  $r$  product moment, correlation coefficient, and coefficient of determination. While the requirements for the analysis test used normality, linearity and homogeneity tests. The results of the study are: (1) The results of the study of students' learning motivation are in the low category with a percentage of 35%. (2) The results of the research on the ability to read the Koran of students are in the medium category with a percentage of 54%. While the results of the research on the influence of learning motivation on the ability to read the Koran of students obtained the results of 0.439. (3) The results of the determination test obtained  $x 100\% = 19\%$ . So the ability to read the Koran 19% is influenced by learning motivation, the remaining 81% is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keyword:** *Learning Motivation, Ability to Read Al-Quran, MDTA*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya santri jika belajar suka bermain, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, jarang mengerjakan tugas yang diberikan, rendahnya pengetahuan santri tentang ilmu tajwid dan malas dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) Motivasi Belajar Santri MDTA IKRAR Tungka Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman, (2) Kemampuan Membaca Alquran Santri MDTA IKRAR Tungka Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman, (3) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri MDTA IKRAR Tungka Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan jenis korelasional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 santri. Dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Teknik analisis menggunakan rumus  $r$  product moment, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Sedangkan syarat uji analisis menggunakan uji normalitas, linearitas dan uji homogenitas. Adapun hasil penelitian yaitu : (1) Hasil penelitian motivasi belajar santri terletak pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35%. (2) Hasil penelitian kemampuan membaca Alquran santri terletak pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54%. Sedangkan hasil penelitian pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Alquran santri diperoleh hasil sebesar 0,439. (3) Hasil uji determinasi diperoleh  $x 100\% = 19\%$ . Maka kemampuan membaca Alquran 19% dipengaruhi oleh motivasi belajar, selebihnya 81% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Kemampuan Membaca Alquran, MDTA

### Pendahuluan

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dalam kegiatan belajar mengajar,

dikenal dengan tujuan pengajaran, atau yang sudah umum dikenal dengan tujuan instruksional. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar juga memberikan semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2009).

Dalam UUD Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 ayat 1 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Redaksi Sinar Grafika, 2003). Dan faktanya yang peneliti temukan di lokasi penelitian saat observasi awal ialah adanya santri jika belajar suka bermain, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, jarang mengerjakan tugas yang diberikan dan malas dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono antara lain "pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi. Kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar. Dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi.

Kemampuan membaca Alquran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya "dapat atau sanggup melakukan sesuatu". Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui suatu tulisan (Burhan Nurgiantoro, 2011). Oleh karena itu, seorang muslim dianjurkan membaca Alquran dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca Alquran tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca Alquran secara baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid sebagai bagian dari Ulumul Quran yang perlu dipelajari. Ilmu Tajwid memiliki makna sebagai ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-nya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya (Aiman Rusydi Suwaidi, 2015). Dalam membaca Alquran harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam arab. Membaca dan memahami Alquran adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Alquran merupakan sumber utama bagi

umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami Alquran, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi.

Di masa sekarang, banyak kasus dimana para orang tua belum bisa baca Alquran dengan baik dan benar. Ada juga para orang tua yang sama sekali belum bisa membaca Alquran, dimana sebagian dari mereka hanya membaca tulisan latinnya saja. Bahkan sering sekali ditemui orang-orang yang belum mampu dalam memahami huruf hijaiyah dalam bacaan Alquran terutama dalam kemampuan membaca tajwid. Kemampuan membaca Alquran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran tidak terlepas dari upaya seorang guru. Terlebih peserta didik yang dimaksud adalah para orang tua, yang berarti pada kondisi saat ini masih banyak sekali para santri sepuh yang belum mampu dan masih memerlukan bimbingan kemampuan membaca Alquran dari para guru MDTA. Lancar dapat diartikan, tidak tersendat sendat, cepat dan fasih dalam pengucapannya, sedang tartil sendiri dapat diartikan membacakan penyusunannya sehingga jelas dan memiliki tempo bacaan yang tepat serta berintonasi. Sedang huruf hijaiyyah yang keluar tepat dengan kaedah tajwid yang baik dan benar.

Ilmu tajwid sangat diperlukan sebagai pedoman ketika membaca Alquran. Sedangkan Alquran merupakan sumber utama ajaran islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman bagi umat islam diyakini telah tertulis dalam bentuk mushaf-mushaf dan bersifat turun-temurun diantara umat islam. Alquran di dalam islam adalah merupakan sumber dan dasar hukum yang pertama dan utama. Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang di kandung dalam Alquran maka langkah pertama yang di perlukan adalah membaca dan memahami hukum bacaannya secara pasti dan untuk itu maka setiap orang perlu membaca dan memahami hukum bacaan secara baik. Dalam hal ini kemampuan membaca Alquran dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Alquran. Allah SWT telah menegaskan dalam Alquran surah Muzzammil ayat 4 :

أَوْ رُدِّ عَلَيْهِ وَرَّتِلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : "*Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.*"

Belajar ilmu tajwid merupakan dasar di dalam pemahaman membaca Alquran sehingga siswa mampu membaca Alquran dengan baik dan benar (fasih). Hukumnya belajar ilmu tajwid itu wajib kifayah. Tetapi mengamalkan ilmu tajwid wajib ain bagi orang muslim, baik laki-laki maupun wanita. Selain masih ada santri yang belum bisa membaca Alquran, ada juga santri yang bisa membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwidnya, namun sangat

memerlukan dorongan semangat dari dalam diri santri itu sendiri maupun dari luar santri itu sendiri.

Untuk mencapai seperti apa yang diuraikan diatas yakni prestasi belajar yang baik maka harus ditempuh melalui pendidikan atau latihan dan bimbingan belajar secara intensif. Peran guru dalam mengatasi masalah belajar sebagaimana sebagaimana diuraikan dalam pembahasan diatas cukup menunjang keberhasilan pendidikan secara umum, terlebih lagi bagi siswa yang secara langsung menjadi subjek didik. Tetapi untuk merealisasikan hal itu memerlukan syarat-syarat yang tidak ringan dan menyangkut komponen pokok dalam pendidikan di sekolah. Guru sebagai pengajar juga berperan sebagai pembimbing yang harus memiliki keyakinan, keterampilan dan motivasi belajar yang tinggi untuk dapat merealisasikan upaya penanganan masalah belajar siswa yang terjadi di kelasnya. Dukungan teman sejawat sangat diperlukan. Terciptanya suasana saling membutuhkan, terutama siswa yang merasa membutuhkan guru; adanya usaha guru agar fasilitas yang ada dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh siswa, dengan dorongan dan pengarahan pihak-pihak yang ada di sekolah. Diharapkan dengan upaya guru yang optimal semakin sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Alquran. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di MDTA IKRAR peneliti menemukan kesenjangan tentang motivasi belajar dalam membaca Alquran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut : sebagian santri motivasi belajar membaca Alquran kurang, dan sebagian santri yang sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tingkatan kelasnya, diantaranya sebagian orangtua membimbing anaknya membaca Alquran, dan adapula yang tidak membimbing anaknya karena tidak fasih dalam membaca Alquran maka orangtualah yang mengantarkan anaknya ketempat guru ngaji. Mengingat akan pentingnya pendidikan Alquran kelas III ini, maka observasi awal terhadap kemampuan membaca Alquran santri kelas III penulis lakukan penelitian di MDTA IKRAR Tungka berada di Desa Sungai Durian, Kecamatan Patamuan, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera barat. Disana para guru MDTA selalu berupaya agar setiap peserta didiknya mampu membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Alquran santri masih kurang, meskipun ada beberapa santri yang nilainya cukup atau baik. Berikut rata-rata nilai ujian semester mata pelajaran bacaan Alquran santri kelas III MDTA IKRAR pada semester ganjil tahun 2021 dengan KKM 65.

**Tabel1. Nilai rata-rata Ujian Semester mata pelajaran Bacaan Alquran kelas III Semester Ganjil tahun 2021 MDTA IKRAR**

| No. | Kelas       | Nilai Rata-rata |
|-----|-------------|-----------------|
| 1.  | III A Putra | 63              |
| 2.  | III A Putri | 66,2            |
| 3.  | III B Putra | 61,1            |
| 4.  | III B Putri | 63,75           |

Sumber: Guru MDTA IKRAR

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik (Mustami Muh Khalifah, dkk, 2012). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan ( S. Margono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah santriwan-santriwati kelas III MDTA IKRAR. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Populasi Penelitian**

| No. | Kelas | Putra | Putri | Jumlah |
|-----|-------|-------|-------|--------|
| 1.  | III   | 19    | 16    | 35     |

Dalam penelitian ini, sampelnya adalah kelas III dengan jumlah subjek dalam populasi kurang dari 100 orang, hanya berjumlah 35 orang. Maka, berdasarkan ketentuan berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto diatas, semua anggota subjek dijadikan sampel penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini adalah *total sampling*. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: angket (kuesioner) dan dokumentasi. Adapun kuisisioner/angket yang akan penulis gunakan yaitu kuisisioner tertutup dan kuisisioner langsung. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik antara lain; analisis data deskriptif, dan uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji hipotesis).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hipotesis dapat dipahami bahwa motivasi belajar dengan kemampuan membaca Alquran signifikasi korelasi positif tetapi korelasinya sedang/cukup. Sejalan dengan itu, untuk mencari seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Alquran dapat dihitung dengan rumus koefisien deteminasi. Rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan, maka besarnya KD adalah  $= 0.439^2 \times 100\% = 0,19$  kesimpulannya ialah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Alquran santri ialah 19%. Berdasarkan data diatas meskipun banyak santri yang memiliki kemampuan membaca Alquran sedang atau cukup bukan hanya disebabkan oleh motivasi

belajar, tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor yang lain seperti pengaruh lingkungan, bimbingan orang tua, strategi guru dalam mengajar, pengaruh teman, sekolah dan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Alquran. Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka dilakukan gambaran secara umum dari motivasi belajar dan kemampuan membaca Alquran santri serta besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Alquran. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variabel yang dilakukan dimana nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5%. Dimana nilai  $r$  hitung adalah sebesar 0,439 dan  $r$  tabel yaitu 0,3338. Hal ini membuktikan bahwa  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga diperoleh suatu interpretasi bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran. Koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis yang diperoleh adalah sebesar 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca Alquran santri ialah 19% ditentukan oleh motivasi belajar, selebihnya ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi belajar memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran santri 19%. Kemampuan membaca Alquran adalah kesanggupan yang dimiliki siswa dalam membaca dengan baik dan benar berdasarkan tajwid untuk memperoleh pesan dari Alquran. Dari hasil penelitian terdapat angka pengujian analisis hipotesis sebesar 0,439. Kalau dibandingkan dengan  $r$  tabel, motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran santri. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran santri terutama pada mata pelajaran Alquran karena dengan adanya motivasi belajar santri menjadi mudah saat belajar Alquran dan diharapkan dengan termotivasinya santri dalam belajar Alquran dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas belajarnya. Karena belajar Alquran merupakan suatu amalan yang sangat mulia dan semoga santri semakin termotivasi untuk giat belajar.

## **Kesimpulan**

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri Kelas III di MDTA IKRAR, diperoleh kesimpulan: Skor rerata angket motivasi belajar santri kelas III di MDTA IKRAR berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 35% sehingga motivasi belajar santri kelas III MDTA IKRAR berkategori rendah. Skor rerata tes kemampuan membaca Alquran santri kelas III MDTA IKRAR dengan persentase sebesar 46% sehingga kemampuan membaca Alquran santri kelas III MDTA IKRAR berkategori sedang atau cukup. Hasil pengujian data tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Santri MDTA IKRAR Kec. Patamuan Kab. Padang Pariaman dalam hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca

Alquran Santri yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan Correlation dengan menggunakan SPSS 22 didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$ , sedangkan hasil perhitungan dengan nilai  $t$  yaitu  $0,439$  dan  $0,3338$ , maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dan dalam pedoman interpretasi Product Moment interval koefisien korelasinya berada pada  $0,40-0,599$  dengan tingkat hubungan "cukup". Sedangkan persentase sumbangan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Alquran santri sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain.

## Referensi

- Afrinaldi, & Munir, Miswar. (2020). Pemberdayaan tulis baca Alquran untuk anak asuh perempuan marginal di panti sosial bina remaja harapan Padang Panjang. *HUMANISMA: Journal of gender studies*, 04 (01), 92.
- Ahmad, Muhmud. 2008. Keutamaan yasin dan tahlil amalan mudah penuh berkah. Jakarta: Mutiara media.
- Aniswita & Medika, Gema Hista. (2017). Pola matematika pada Surat Alfalaq dan Annas. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan kemasyarakatan*, 01 (02), 123
- An-Nawawi, Imam. 2015. Riyadhush Shalihin. Jakarta: Darul Haq.
- Dimiyati, Mudjiono. 2012. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukman. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses belajar mengajar. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi aksara.
- Hayati, Nurhasnah & Yusra, Oktarina. (2018). Fenomena lansia menghafal Alquran pada majelis Alquran di Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar Sumatera Barat. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 02 (02), 64.
- Muktiono, Jolko D. 2003. Aku cinta buku menumbuhkan minat baca pada anak. Jakarta: Media Komputindo.
- Nata, Abuddin. 2002. Tafsir ayat ayat pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra. Yogyakarta: Bpfe yogyakarta.
- Putriana Sari, Wiwit & Okra, Riri. (2020). Perancangan Aplikasi Mobile penyeteran ayat untuk mahasiswa komprehensif di IAIN Bukittinggi berbasis android. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 05 (02), 159.
- Redaksi Sinar Grafika. 2003. Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rezi, Muhammad & Handayana, Sri. (2018). MTQ: Antara seni membaca Alquran dan politik akomodasionis pemerintah terhadap umat islam. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 02 (02), 137.
- Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Penelitian pemula. Bandung: Alfabeta
- Sadirman. 2014. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali pers.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning teori dan APLIKASI PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwaidi, Aiman Rusydi. 2015. Panduan ilmu tajwid. Solo: Zamzam.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Zuhairini. 2008. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi aksara.